

ANALISIS YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PENGRAJIN GENTENG DI DESA KEDUNG GEBANG KECAMATAN TEGALDLIMO KABUPATEN BANYUWANGI

Analysis Of Affeting Revenue Tile In Kedung Gebang Tegaldlimo Banyuwangi

Helmi Eka Wijanarko, Dra. Nanik Istiyani M.Si., Aisah Jumiati S.E.,M.P.
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: helmiwijanarko91@gmail.com

Abstrak

Pendapatan Pengusaha Genteng (Y) adalah pendapatan bersih yang diperoleh pengusaha genteng dari hasil penjualan genteng dalam satu kali proses produksi. Pendapatan bersih adalah selisih dari pendapatan kotor (jumlah barang yang dihasilkan dikalikan dengan harga per unit dengan asumsi semua genteng terjual) dikurangi pengeluaran-pengeluaran selama proses produksi. Pengeluaran tersebut untuk biaya bahan baku, bahan bakar dan upah tenaga kerja yang dinyatakan dalam rupiah per proses produksi. Modal (X_1) adalah semua bentuk kekayaan atau input yang dikeluarkan oleh pengusaha genteng dalam setiap kali proses produksi dan dinyatakan dalam rupiah per proses produksi. Jumlah Tenaga Kerja (X_2) adalah banyaknya orang atau pekerja yang melakukan proses produksi genteng mulai dari mencari bahan baku dan mengolahnya hingga menjadi genteng siap jual yang digunakan oleh pengusaha dalam satu kali proses produksi yang dinyatakan dengan orang. Lama Usaha (X_3) adalah jumlah waktu atau lamanya waktu yang telah dilalui selama menjadi pengusaha genteng yang dinyatakan dalam tahun.

Abstract

Employers income Tile (Y) is the net revenue derived from the sale of businesses tile roof in one production process. Net revenue is the net amount of gross revenue (amount of goods produced multiplied by price per unit assuming all tile sold) reduced expenses during the production process. The expenses for the cost of raw materials, fuel and labor costs expressed in rupiah per production process. Capital (X_1) are all forms of wealth or inputs incurred by employers tile in every process of production and is expressed in rupiah per production process. Number of Workers (X_2) is the number of people or workers who melakukan tile production process ranging from the search for raw materials and process them to be ready for sale tile used by employers in one production process expressed by people. Old Business (X_3) is the amount of time or the length of time that has passed over into a tile businessman expressed in years

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pengembangan pada hakekatnya adalah suatu proses yang berarti perubahan secara terus menerus. Hal ini merupakan kemajuan dan perbaikan menuju ke arah yang ingin dicapai yaitu berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1999 – 2004 menyatakan bahwa pembangunan nasional mempunyai tujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan

makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Hal tersebut dapat terjadi jika pemerintah mampu meningkatkan pembangunan ekonomi pada angka pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi yaitu pada suatu tingkat yang mampu membawa perubahan mendasar pada pola kehidupan masyarakat yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi harus didukung oleh peningkatan produktivitas dan efisiensi serta sumberdaya yang berkualitas (MPR RI, 1999:29).

Titik berat pembangunan dalam jangka panjang adalah pembangunan di bidang ekonomi, dengan sasaran utamanya adalah terciptanya keseimbangan antara sektor industri serta

terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat banyak. Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan – kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Dengan adanya batasan ini, maka pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang (sukirno, 1990:15).

Masalah kependudukan di negara sedang berkembang merupakan masalah yang serius. Hal ini disebabkan karena tingkat pertumbuhan penduduk yang tidak sejalan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi (Todaro, 1995:249). Pertumbuhan penduduk Indonesia sampai saat ini masih merupakan faktor dinamika yang paling menonjol. Faktor pertumbuhan penduduk mempengaruhi bahkan menentukan arah perkembangan masyarakat dan negara di masa yang akan datang. Dalam hubungan ini terdapat tiga masalah pokok yang perlu diperhatikan dan dicarikan solusinya. Pertama, adalah pengadaan kebutuhan pokok harus diperbesar khususnya kebutuhan pangan. Kedua, adalah kecenderungan untuk mempertajam kepincangan dalam pembagian pendapatan antar golongan masyarakat, antar daerah, antar pedesaan dan antar perkotaan. Ketiga, adalah implikasinya pada penambahan angkatan kerja, yang berarti keharusan untuk memperluas lapangan kerja guna menanggulangi masalah pengangguran (Djojohadikusumo, 1994:3).

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Pendapatan

Suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan perkapita suatu masyarakat menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang naik. Makin tinggi pendapatan perkapita masyarakat semakin rendah atau kecil proporsi penduduknya yang berpendapatan di bawah garis kemiskinan. Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan, karena dengan pendapatannya orang kan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari – hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap orang akan dapat mencukupi kesejahteraan hidupnya apabila mampu memenuhi kebutuhannya dengan baik dalam arti pengeluaran

disesuaikan dengan besarnya pemasukan (Sumardi, 1983:34).

Menurut Friedman (1997:45), pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua yaitu pendapatan permanen (Permanent Income) dan Pendapatan sementara (Transitory Income). Pengertian pendapatan permanen adalah:

1. Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari upah atau gaji.
2. Pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan).

Pengertian pendapatan sementara adalah pendapatan jangka pendek, pendapatan sementara berbeda dengan pendapatan bulanan dan pendapatan tetap. Pendapatan sementara dapat diketahui dengan mengurangi pendapatan bulanan dan pendapatan tetap.

Menurut Mangkusobroto (1998:72) pengertian pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya seperti bonus bulanan, warisan, gaji ke tiga belas.

Menurut Sumardi (1983:34) pendapatan masyarakat berasal dari:

1. Pendapatan sektor formal yaitu semua pendapatan yang berupa uang atau barang yang diterima sebagai balas jasa dari sektor tersebut.
2. Pendapatan sektor informal yaitu semua pendapatan yang diterima sebagai balas jasa dari sektor tersebut yang terdiri atas pendapatan usaha, pendapatan investasi, dan keuntungan.
3. Pendapatan sektor sub sistem yaitu pendapatan yang terjadi apabila sektor produksi dan konsumsi berada dalam suatu masyarakat kecil.

Dalam Winardi (1991) pendapatan seseorang adalah barang atau jasa yang dapat dikonsumsi selama periode tertentu. Dengan demikian terlihat pendapatan mempunyai pengaruh terhadap konsumsi dan tabungan.

Sesuai dengan cita-cita bangsa dalam negara yang sedang berkembang yaitu masyarakat adil-makmur maka distribusi pendapatan merupakan masalah yang sangat pelik. Kenyataannya distribusi pendapatan memperlihatkan ketimpangan yang cukup besar (Gilarso, 1994:79). Harga faktor-faktor produksi hanya merupakan satu dari dua faktor penting yang menentukan distribusi pendapatan atas warga masyarakat. Faktor lain yaitu pola pemilihan faktor produksi yang ada, merupakan faktor penentu distribusi pendapatan yang sangat penting. Harga dan faktor produksi ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan untuk masing-masing produksi.

Secara teoritis pendekatan terhadap analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut (Samuelson dan Nordhaus, 1994:101):

$$Y = TR - TC$$

Keterangan:

Y : Income

TR : Total Revenue (pendapatan kotor total)

TC : Total Cost (biaya yang dikeluarkan total)

Total Cost merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya ini didapat dengan menjumlah biaya tetap total dengan biaya variabel total yang rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TFC : Total Fixed Cost (biaya tetap total)

TVC : Total Variabel Cost (biaya variabel total)

Total Revenue merupakan hasil kali dari jumlah barang yang dihasilkan dengan harga yang rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

P : harga satuan output

Q : barang dan jasa yang dihasilkan dengan asumsi barang dan jasa tersebut terjual semua

Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara (Arsyad, 1997). Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah serta uraian pada penelitian sebelumnya serta kerangka konseptual, maka dalam penelitian ini dapat diajukan beberapa hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pengusaha genteng di Desa Kedung Gebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.
2. Diduga jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pengusaha genteng di Desa Kedung Gebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.
3. Diduga lama usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pengusaha genteng di Desa Kedung Gebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode *eksplanatori* menjelaskan secara sistematis faktual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti. Metode eksplanatori yaitu metode dengan menguji hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mengetahui apakah suatu variabel dipengaruhi atau tidak oleh variabel yang lain (Nasir, 1998:45).

Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan unit analisis yaitu pengusaha genteng di Desa Kedung Gebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi, khususnya yang berhubungan dengan modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha yang mempengaruhi pendapatan pengusaha genteng di Desa

Kedung Gebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.

Populasi

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengusaha genteng di Desa Kedung Gebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2013 terdapat 310 pengusaha genteng. Jumlah tersebut merupakan jumlah keseluruhan pengusaha genteng yang masih aktif melakukan produksi genteng.

Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian anggota (elemen) dari suatu populasi yang akan dijadikan subjek penelitian. Sampling adalah proses pengambilan sampel dari suatu populasi. Pada dasarnya menentukan ukuran sampling tidak ada standar buku. Sampel yang baik adalah sampel yang dapat mencerminkan karakteristik populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha genteng di desa Kedung Gebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi

Nasir (1999:246) menyebutkan salah satu metode pengambilan sampel yang selanjutnya digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Metode simple random sampling adalah metode pengambilan sampel secara acak sederhana tanpa memperhatikan strata yang ada dimana populasinya bersifat Homogen (Arikunto, 1999). Populasi mempunyai anggota yang homogen. Jumlah populasi yang melebihi 100 sampel maka dalam penelitiannya dapat diambil 10% - 15% (Suharsimi, 1999:112). Dari 310 pengusaha diambil sampel 15% yaitu 47 pengusaha.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari responden, dengan metode wawancara melalui tanya jawab langsung dengan orang-orang yang dianggap penting untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan, sehingga

memperoleh data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai penunjang data primer digunakan data sekunder yang diperoleh dari instansi Kantor Kecamatan; Kantor Desa; Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi. Studi pustaka dan pencarian diberbagai internet dengan cara mencatat data yang telah ada yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang digunakan yaitu *Cross Section* pada tahun 2013.

Definisi Variabel Operasional dan Satuan Pengukurannya

Untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini serta untuk menghindari salah pengertian dan perluasan masalah, maka digunakan definisi variabel operasional dan pengukuran sebagai berikut :

1. Pendapatan Pengusaha Genteng (Y) adalah pendapatan bersih yang diperoleh pengusaha genteng dari hasil penjualan genteng dalam satu kali proses produksi. Pendapatan bersih adalah selisih dari pendapatan kotor (jumlah barang yang dihasilkan dikalikan dengan harga per unit dengan asumsi semua genteng terjual) dikurangi pengeluaran-pengeluaran selama proses produksi. Pengeluaran tersebut untuk biaya bahan baku, bahan bakar dan upah tenaga kerja yang dinyatakan dalam rupiah per proses produksi (Rp);
2. Modal (X_1) adalah semua bentuk kekayaan atau input yang dikeluarkan oleh pengusaha genteng dalam setiap kali proses produksi dan dinyatakan dalam rupiah per proses produksi (Rp);
3. Jumlah Tenaga Kerja (X_2) adalah banyaknya orang atau pekerja yang melakukan proses produksi genteng mulai dari mencari bahan baku dan mengolahnya hingga menjadi genteng siap jual yang digunakan oleh pengusaha dalam satu kali proses produksi yang dinyatakan dengan orang;
4. Lama Usaha (X_3) adalah jumlah waktu atau lamanya waktu yang telah dilalui selama menjadi pengusaha genteng yang dinyatakan dalam tahun.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Kedung Gebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi

Letak, Keadaan Geografis dan Komposisi Penduduk

Desa Kedung Gebang merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. Desa Kedung Gebang berada pada ketinggian 98 m di atas permukaan air laut. Desa Kedung Gebang memiliki luas sekitar 9,06 km² dengan jumlah penduduk sebesar 11.286 jiwa, terdiri atas 5.985 (53%) penduduk laki-laki dan 5.401 (47%) penduduk perempuan. Batas-batas Desa Kedung Gebang adalah sebagai berikut :

sebelah utara : Desa Sumber beras Kecamatan Muncar

sebelah selatan: Desa Kedung wungu Kecamatan Tegaldlimo

sebelah barat : Desa Wringin Pitu Kecamatan Tegaldlimo

sebelah timur : Teluk pang-pang.

Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan dan Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat fundamental sekali dalam memajukan masyarakat. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat maka akan mempermudah pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di segala bidang. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka kualitas sumber daya manusianya juga akan meningkat. Hal itu juga dapat mempermudah terhadap masyarakat dalam menerima pengetahuan-pengetahuan baru dan program-program baru yang direncanakan pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pembangunan tersebut.

Pembahasan

Industri kecil genteng adalah salah satu dari berbagai jenis sektor informal yang keberadaannya sangat efektif dan efisien pada kondisi perekonomian Indonesia saat ini, terutama dalam peranannya menyerap tenaga kerja yang tidak tertampung di sektor formal. Dalam menjalankan usahanya, pengusaha genteng sering menghadapi masalah

seperti kekurangan modal, persaingan pasar dengan industri sejenis, tingkat pendapatan yang masih kecil, kurangnya tenaga ahli dan peralatan modern, kurang pengetahuan tentang sistem akuntansi yang membedakan keperluan industri dan rumah tangga.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengusaha genteng pada industri kecil pengolahan genteng di Desa Kedung Gebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi menunjukkan adanya pengaruh nyata antara faktor modal, Jumlah tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan para pengusaha genteng. Hal ini dapat dilihat dari nilai-positif masing-masing koefisien regresinya. Hasil dari analisis data uji F dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama faktor modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan. Koefisien Determinasi Berganda (R^2) dari analisis data menunjukkan nilai sebesar 0,985. Nilai sebesar 0,985 atau 98,5% ini merupakan sumbangan atau pengaruh dari variabel bebas (modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha) terhadap naik turunnya variabel terikat (pendapatan) sedangkan sisanya sebesar 1,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini. Hal ini semakin memperkuat hasil analisis bahwa pendapatan dipengaruhi oleh faktor modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha.

Nilai koefisien beta dari analisis regresi linier untuk masing-masing variabel digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha terhadap variabel pendapatan. Besarnya koefisien beta untuk variabel modal (X_1) sebesar 0,06; jumlah tenaga kerja (X_2) 1000,608; lama usaha (X_3) 12126,848. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel lama usaha adalah faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha genteng.

Modal mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pengusaha genteng di Desa Kedung Gebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.

Dimana semakin besar modal usaha yang oleh pengusaha genteng maka pendapatan pengusaha genteng akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumodiningrat (1998: 99) yaitu modal usaha yang diperlukan oleh setiap anggota masyarakat untuk Meningkatkan hasil produksi harus berasal dari kemampuan sendiri. Modal tersebut harus dihimpun dari tabungan yang diperoleh dari surplus pendapatan setelah dikurangi untuk konsumsi jangka pendek, yaitu konsumsi sehari-hari. Tabungan yang dikumpulkan kemudian ditingkatkan menjadi sebuah investasi dan digunakan sebagai pembentukan modal baru. Dengan modal inilah kemudian produksi (kegiatan ekonomi) semakin meningkat, pendapatan meningkat, tabungan naik, investasi meningkat, modal meningkat yaitu dari tabungan yang terkadang harus dipaksakan) untuk senantiasa dipupuk dan dikembangkan. Dalam Tjiptoherijanto (1995:21), modal menentukan tingkat pendapatan pengusaha, modal kecil mengakibatkan pendapatan yang diterima juga kecil dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan jika modalnya besar maka pengusaha mempunyai peluang untuk memperluas usaha dan meningkatkan pendapatannya.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan. Hal ini ditunjukkan oleh analisis data yang menunjukkan nilai probabilitas dari f_{hitung} sebesar 0,000 lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Artinya bahwa variabel modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha secara positif dan signifikan berpengaruh nyata terhadap pendapatan pengusaha genteng di Desa Kedung Gebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.
2. Variabel modal mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap pendapatan pengusaha

genteng, yaitu dengan nilai t_{hitung} sebesar -860 dan nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa apabila modal meningkat maka akan meningkatkan pendapatan pengusaha genteng.

3. Variabel jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha genteng, yaitu dengan nilai t_{hitung} sebesar -527 dan nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah tenaga kerja meningkat maka akan meningkatkan pendapatan pengusaha genteng.

4. Variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha genteng, yaitu dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,981 dan nilai $p = 0,008$ lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa apabila lama usaha bertambah maka akan meningkatkan pendapatan pengusaha genteng.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara faktor produksi modal, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha genteng di Desa Kedung Gebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pengusaha genteng sebaiknya dapat menambah modal dan juga menambah tenaga kerja jika memungkinkan agar pendapatannya juga meningkat selain itu dengan penambahan tenaga kerja akan dapat mengurangi pengangguran di lingkungan sekitarnya,
2. Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi diharapkan dapat membantu pengusaha genteng dengan kebijakan-kebijakan yang mampu mendorong pengusaha genteng untuk dapat meningkatkan produksi dan kualitas genteng baik dengan cara peminjaman modal dengan bunga yang relatif kecil

serta jangka waktu cukup yang lama, serta mempromosikan hasil produksi genteng ke daerah-- daerah lain sehingga nantinya diharapkan pengusaha genteng dan tenaga kerjanya dapat hidup sejahtera,

3. Perlu dibentuk suatu pusat informasi yang secara berkala memberikan informasi bagi pengusaha kecil seperti pengusaha genteng mengenai perkembangan harga, pangsa pasar, permintaan dan informasi lain yang sejenis.

